

**KONFLIK ANTARA BAMUS DAN WALI NAGARI DALAM  
PELAKSANAAN DANA DESA  
(STUDI KASUS NAGARI SARIAK, KECAMATAN VII KOTO  
SUNGAI SARIAK, KABUPATEN PADANG PARIAMAN)**

**TESIS**



**DOSEN PEMBIMBING I : DR. ALFAN MIKO, M.SI.  
DOSEN PEMBIMBING II : PROF. DR. AFRIZAL, M.A.**

**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI FAKULTAS  
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS  
ANDALAS  
PADANG  
2021**

## ABSTRAK

Nama : Rudi Antono  
Program Studi : Sosiologi  
Judul : Konflik antara Bamus dan Wali Nagari dalam Pelaksanaan Dana Desa (Studi Kasus Nagari Sungai Sariak, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman)

Fokus penelitian ini adalah konflik antara Bamus dan wali nagari dalam pelaksanaan dana desa di Nagari Sungai Sariak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh implementasi Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang dana desa yang tidak berjalan dengan mulus atau berkonflik. Konflik terjadi antara badan musyawarah nagari (Bamus) dan wali nagari ketika melaksanakan dan merealisasikan dana desa dalam bentuk program-program pembangunan. Akibatnya, perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dana desa pada tingkat nagari menjadi terganggu. Masalah dalam penelitian ini adalah apa bentuk isu dan perilaku konflik serta penyebab konflik antara Bamus dan wali nagari. Selain itu, masalah penelitian ini juga menjelaskan bagaimana penyelesaian konflik antara kedua lembaga setara tersebut. Untuk menguraikan masalah penelitian ini, digunakan teori analisis konflik dari Max Weber yang melihat ide dan gagasan individu sebagai basis terjadinya konflik. Ide dan gagasan diarahkan ke dalam bentuk tindakan yang disebut dengan aspirasi. Perjuangan aspirasi yang dilakukan oleh kedua kelompok dianalisis dengan menggunakan teori tindakan rasional instrumental yang dikemukakan oleh Max Weber. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam dan didukung oleh data dokumentasi. Dari hasil analisis, disimpulkan bahwa isu konflik muncul dan berkembang terkait dengan anggaran Musyawarah Nagari (Musna), pelaksanaan program pembangunan fisik, dan laporan kegiatan serta pertanggungjawaban yang tidak disampaikan oleh wali nagari kepada Bamus. Penyebab konflik antara Bamus dan wali nagari adalah adanya praktik klientelis mendalam pelaksanaan dana desa. Tidak berfungsinya katup penyelamat atau ninik mamak dalam konflik yang terjadi di

nagari. Kesenjangan struktur atau pemahaman terhadap informasi juga menjadi penyebab konflik, dan ketidaksesuaian lingkungan formal dengan informal, serta kebiasaan sehari-hari yang berbeda dengan lingkungan formal pemerintahan nagari sebagai bagian implementasi undang-undang desa. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa ide dan gagasan yang mengandung berbagai kepentingan dalam pelaksanaan dana desa menjadi penyebab utama terjadinya konflik.

***Kata Kunci: Konflik, pelaksanaan dana desa, dan Nagari Sungai Sariak***



## ABSTRACT

Name : Rudi Antono  
Study of Program : Sosiology  
Title : The Conflicts between Bamus and Wali Nagari in the Implementation of Village Funds (Case of Study in Nagari Sungai Sariak, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman)

*The focus of this research is conflict between Bamus and wali nagari in the implementation of village funds in Nagari Sungai Sariak. This research background is by the implementation of Law Number 6 of 2014 concerning village funds that are not running smoothly or conflicting. Conflicts occurred between the Badan Musyawarah (Bamus) Nagari and the wali nagari carried out and the realization of village funds in the development programs. The planning and evaluation of village funds at the nagari level is disrupted. The problem in this research is the form and problem of conflict as well as the cause of the conflict between Bamus and nagari. In addition, this research problem also explains how the conflict between the two institutions. To describe of this research problem, Max Weber's theory of conflict analysis uses each other's ideas and thoughts as a basis for resolving conflicts. Ideas and thoughts that are directed into the form of actions called aspirations. The aspirations carried out by the group are carried out using the theory of instrumental action put forward by Max Weber. The method used is descriptive qualitative method with two data collection techniques, that are in-depth interviews and supported by coordinating data. The cause of the conflict between Bamus and the wali nagari was the practice of clientelism in the implementation of village funds, malfunction of the rescue "katup" or ninik mamak, structural disparity or understanding of information, and incompatibility between the formal and informal environment, and the daily habits that are different from the formal environment of the nagari government as part of the implementation of village laws. The conclusion this study is that ideas and that provide various interests in the implementation of village funds are the main objective of the conflict.*

**Keywords:** *Conflicts, implementation of village funds, and Nagari Sungai Sariak*

